

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Balai Penelitian Teknologi Agroforestry (BPTA) tahun 2012 -2014 disusun sebagai amanah dari Renstra Kementerian Kehutanan 2010 – 2014 dan Renstra Badan Litbang Kehutanan 2010 – 2014 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS No. 5 tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra- KL) 2010 – 2014 serta Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.28/Menhut-II/2011 tanggal 20 April 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Teknologi Agroforestry.

Renstra BPTA ini merupakan revisi dari Renstra BPK Ciamis Tahun 2012-2014 yang disebabkan oleh adanya perubahan nomenklatur, struktur dan tugas pokok balai dari Balai Penelitian Kehutanan Ciamis sesuai Permenhut Nomor : P.31/Menhut-II/2006 tanggal 2 Juni 2006 menjadi Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sesuai Permenhut Nomor : P.28/Menhut-II/2011 tanggal 20 April 2011. Sesuai amanah perubahan tersebut, tugas pokok dan fungsi balai berubah dari balai umum dengan *core research* pengembangan hutan rakyat menjadi balai khusus dengan *core research* pengembangan teknologi agroforestry. Mengingat perubahan nomenklatur, struktur dan tugas pokok balai terjadi pada bulan Agustus 2011 dan sebagian besar perencanaan dan pelaksanaan tupoksi balai telah mengacu pada Renstra BPK Ciamis Tahun 2010-2014, maka perlu disusun Rencana Strategis Balai Penelitian Teknologi Agroforestry yang dapat menjabarkan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi agroforestry sampai tahun 2014.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan renstra ini. Hasil penyusunan renstra ini tentunya masih banyak kekurangan/kelemahan dan oleh karenanya saran dan kritik sangat diharapkan.

Ciamis, Januari 2012
Kepala Balai,

Ir. Harry Budi Santoso S.,MP.
NIP. 19590927 198903 1 002

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
I. PENDAHULUAN	6
1.1. Kondisi Umum	6
1.2. Alur Penyusunan Renstra	8
1.3. Review Pelaksanaan Renstra Tahun 2010-2011	8
1.3.1. Pencapaian Target Kinerja 2010-2011	9
1.3.2. Hasil Litbang yang Telah Dicapai	11
1.3.2. Analisis Resiko	11
1.3.3. Perubahan Target Indikator Kinerja	12
1.4. Potensi dan Permasalahan	12
1.4.1. Potensi	12
1.4.2. Peluang	14
1.4.3. Permasalahan	15
1.4.4. Ancaman	16
1.4.5. Langkah Strategis.....	16
II. VISI, MISI DAN TUJUAN	18
2.1. Visi	18
2.2. Misi	18
2.3. Tujuan	18
2.4. Sasaran Strategis.....	18
III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	20
3.1. Arah Kebijakan	21
3.2. Strategi	22
3.2.1. Konsistensi Terhadap RPI	22
3.2.2. Penetapan Indikator Kinerja Utama.....	23
3.2.3. Penetapan Indikator Pendukung	23
3.2.4. Pembiayaan	23
IV. PENUTUP	24
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alur Perubahan Penyusunan Rencana Strategi BPTA	8
Gambar 2	Struktur Organisasi BPTA	13

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pencapaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Litbang Tahun 2010-2011	9
Tabel 2	Kondisi Sumber Daya Manusia BPTA sampai dengan Tahun 2011	14
Tabel 3	Tingkat Pendidikan dan Golongan Pegawai BPTA sampai dengan Tahun 2011 ...	14

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Penelitian Teknologi Agroforestry (BPTA) merupakan transformasi Balai Penelitian Kehutanan Ciamis yang memiliki tugas pokok dan fungsi penelitian teknologi agroforestry. Untuk mencapai tujuan balai yang tertuang dalam visi BPTA yakni menjadi lembaga rujukan nasional IPTEK agroforestry, maka diperlukan langkah-langkah strategis melalui misi yang dibangun yaitu : (1) Menyediakan IPTEK agroforestry untuk peningkatan produktivitas hutan dan kesejahteraan masyarakat; (2) Meningkatkan pemanfaatan hasil-hasil penelitian dan jejaring litbang agroforestry; (3) Meningkatkan peran dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas lainnya.

Balai Penelitian Teknologi Agroforestry akan mengerahkan segenap daya dan upaya untuk mewujudkan visi dan misi sebagaimana amanah Renstra BPTA Tahun 2012-2014 ini, dengan mengarahkan kebijakan untuk mencapai sasaran strategis yakni : (1) Tercapainya 100% luaran (*output*) paket IPTEK hasil penelitian yang mampu menghasilkan iptek dasar dan terapan untuk pengembangan agroforestry; (2) Tercapainya 60% paket IPTEK hasil-hasil penelitian (dasar maupun terapan) yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna (*outcome*) baik pembuat kebijakan, swasta, masyarakat dan komunitas ilmiah lainnya dan mantapnya jejaring kerjasama litbang agroforestry; (3) Terasilinasinya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, diseminasi hasil penelitian, kelembagaan, pendanaan SDM, sarana prasarana penelitian dan pembangunan sumber benih unggul.

Penjabaran ketiga sasaran strategis di atas, diwujudkan dalam bentuk sasaran yang dapat diukur untuk pencapaian visi dan misi BPTA, yakni : (1) Tersedianya laporan hasil penelitian agroforestry sebanyak 15 laporan setiap tahun; (2) Tersedianya laporan hasil penelitian populasi pemuliaan tanaman untuk mendukung program Perhutanan Sosial dan program kehutanan secara umum sebanyak 1 (satu) laporan; (3) Tersedianya laporan hasil penelitian teknik budidaya dan pemanfaatan HHBK untuk mendukung pengembangan teknologi dalam mengatasi kelangkaan FEM (*Food, Energy, Medicine*) sebanyak 1 (satu) laporan; (4) Tersedianya 3 (tiga) unit sumber benih jenis unggulan lokal; (5) Tersedianya 6 (enam) dokumen fasilitasi dukungan manajemen untuk mendukung tugas pokok dan tugas lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Kondisi Umum

Pengelolaan hutan di Indonesia saat ini memiliki beberapa permasalahan serius, diantaranya adalah penurunan pemenuhan kebutuhan kayu sehingga terjadi kekurangan pasokan kayu, peningkatan jumlah hutan dan lahan kritis yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas hutan dan lahan, serta meningkatnya kejadian perselisihan/konflik antara negara dengan masyarakat sekitar hutan. Kekurangan pasokan kayu selama ini dipenuhi dari kawasan hutan terutama hutan alam maupun hutan tanaman yang dikelola oleh negara. Akan tetapi lambat laun hasil kayu dari hutan alam maupun hutan tanaman yang dikelola oleh negara tidak mencukupi kebutuhan tersebut. Untuk membantu menopang pemenuhan kebutuhan kayu, diharapkan salah satunya disubstitusi dari hutan tanaman rakyat. Namun pada kenyataannya, kondisi tersebut tidak dapat dipenuhi karena hasil produksi dari hutan tanaman yang dikelola masyarakat belum dapat memenuhi kekurangan pasokan kayu. Hal ini disebabkan karena masyarakat dalam mengelola hutan tanamannya belum menggunakan *input-input* teknologi yang dapat memaksimalkan hasil produksi. Masyarakat masih menggunakan teknik-teknik tradisional dengan orientasi pasar yang lemah sehingga tingkat produksi belum maksimal serta belum dapat meningkatkan derajat perekonomian mereka.

Walaupun dari sisi produksi dan orientasi pasar belum dapat diandalkan, tetapi di sisi lain teknologi tradisional dalam pengelolaan hutan tanaman memiliki sisi positif diantaranya sebagai basis ketahanan ekonomi dan pembangunan ekosistem mikro. Sistem pengelolaan model Repong Damar di Lampung, sistem Amarasi dan sistem Mamar di Timor, Kaliwu di lahan kering Sumba, sistem Talun di Jawa serta sistem-sistem tradisional lainnya secara empirik sudah teruji menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pada saat krisis. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pengelolaan hutan tanaman telah lama dilakukan oleh masyarakat dan telah menjadi salah satu penopang ekonomi tradisional, namun kondisi tersebut perlu dukungan *input-input* teknologi bagi peningkatan hasil yang lebih maksimal. Untuk itu, di samping dilakukan usaha perluasan pembangunan hutan rakyat, penerapan *input-input* teknologi dalam pengelolaan hutan tanaman rakyat perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pengelolaan hutan di Indonesia.

Selain persoalan ketidakseimbangan antara pasokan kayu dengan pemenuhannya, persoalan lain dalam pengelolaan hutan di Indonesia adalah meningkatnya jumlah lahan kritis dan masih rendahnya produktivitas hutan dan lahan. Pada sisi yang lain perubahan fungsi lahan yang dilakukan pemerintah seringkali menyebabkan penurunan produktivitas lahan akibat terjadi perubahan fungsi kawasan (hidrologis, ekosistem) serta pengelolaan dengan sistem monokultur yang menyebabkan penurunan fungsi sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitarnya. Sementara pada daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi seperti di Jawa dan Sumatera, dimana kebutuhan lahan untuk pencukupan ekonomi masyarakat sangat tinggi, seringkali terjadi benturan kepentingan yang menjadi pemicu terjadinya perselisihan/konflik pemanfaatan lahan/hutan.

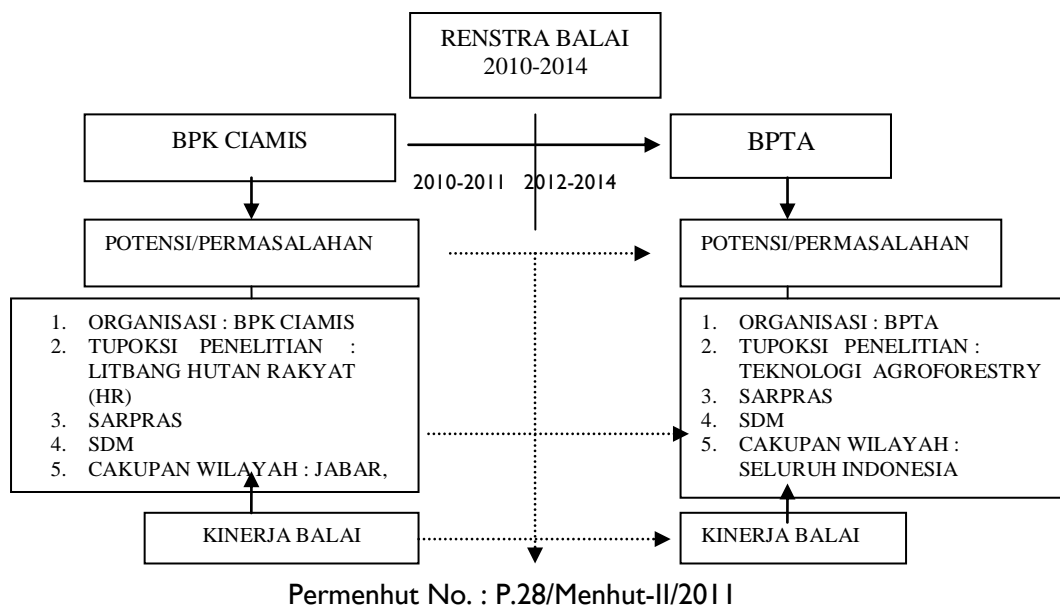
Melihat kondisi di atas, diperlukan suatu strategi pengelolaan untuk mengatasi beragam permasalahan pengelolaan hutan di Indonesia. Salah satu strategi pengelolaan hutan yang diterapkan adalah penerapan program Perhutanan Sosial (*Social Forestry*) berbasis agroforestry. *Input-input* teknologi Agroforestry diharapkan mampu meningkatkan produktivitas hutan dan lahan, kelestarian hutan, serta daya adaptabilitas bagi masyarakat sekitar hutan. Badan Litbang Kehutanan saat ini berperan aktif memberikan dukungan terhadap kebijakan dan program pembangunan hutan terutama dalam upaya meningkatkan peran dan fungsi hutan melalui penerapan gabungan teknologi pengelolaan hutan dengan teknologi budidaya pertanian (*agroforestry*). Badan Litbang Kehutanan senantiasa berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengembangan guna menghasilkan IPTEK yang tepat guna untuk meningkatkan nilai ekonomi dan keuntungan usaha dari pengelolaan hutan melalui penerapan teknologi agroforestry menjadi 10%-20% pada setiap *phase* 5 (lima) tahunan (*Roadmap* Penelitian dan Pengembangan Kehutanan 2010-2025).

Rencana Strategis Balai Penelitian Teknologi Agroforestry disusun sebagai dokumen perencanaan 3 (tiga) tahun yang merupakan pedoman bagi arah kebijakan dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan agroforestry sampai kurun waktu 2014. Namun secara *de facto* seluruh kegiatan perencanaan dan penelitian agroforestry baru dapat diterapkan pada tahun anggaran 2012, mengingat sampai tahun 2011 kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian masih mengacu pada renstra lama yakni Rencana Strategis BPK Ciamis 2010-2014. Selain itu penyusunan renstra ini disusun sebagai amanah Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan penjabaran dari Renstra Badan Litbang

Kehutanan 2010 – 2014 yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan No. SK. 12/VIII-SET/2010 tanggal 9 Maret 2010. Renstra Badan Litbang tersebut merupakan penjabaran dari Renstra Kementerian Kehutanan 2010-2014 yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan No. P.08/Menhut-II/2010.

I.2. Alur Penyusunan Renstra

Renstra BPTA merupakan penjabaran lebih lanjut dari Renstra Badan Litbang Kehutanan dan Renstra Pusat Litbang Peningkatan Produktivitas Hutan Tahun 2010-2014. Renstra ini juga merupakan perubahan/transformasi dari Renstra BPK Ciamis 2010-2014 dengan tupoksi pengembangan hutan rakyat, yang mencakup wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten. Sejak tanggal 20 April 2011, BPK Ciamis berubah menjadi Balai Penelitian Teknologi Agroforestry dengan tupoksi di bidang penelitian teknologi agroforestry, yang mencakup wilayah seluruh Indonesia, sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P. 28/Menhut-II/2011 tanggal 20 April 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Lebih lanjut alur perubahan penyusunan Renstra BPTA sampai tahun 2014 dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur perubahan penyusunan Rencana Strategis BPTA

I.3. Review Pelaksanaan Renstra Tahun 2010-2011

Untuk mendapatkan gambaran dan langkah strategis yang hendak ditempuh terhadap pelaksanaan renstra balai sampai 2014, diperlukan *review* pelaksanaan renstra periode tahun 2010-2011. Tujuan dilakukan *review* pelaksanaan renstra kurun waktu

2010-2011 adalah untuk mengetahui sejauhmana pencapaian target kinerja yang telah ditentukan, menganalisis potensi dan resiko yang ada serta menentukan langkah pencapaian target kinerja yang baru.

1.3.1. Pencapaian Target Kinerja 2010-2011

Target Kinerja 2010-2011 ditujukan pada peningkatan kemampuan penguasaan iptek di bidang pengembangan Hutan Rakyat dengan mengacu pada Indikator Kinerja Kegiatan pada Kegiatan Litbang Produktivitas Hutan dan Kegiatan Litbang Perubahan Iklim dan Kebijakan Kehutanan, dimana substansi pelaksanaan kegiatan litbang menginduk pada 4 (empat) program litbang, yang dijabarkan dalam 7 (tujuh) Rencana Penelitian Integratif (RPI) yakni :

1. Program Litbang Hutan Tanaman : RPI Pengelolaan Hutan Tanaman Kayu Pertukangan, RPI Pengelolaan Hutan Tanaman Kayu Energi dan RPI Pemuliaan Hutan Tanaman.
2. Program Litbang Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK): RPI HHBK *Food, Energy, Medicine* (FEM).
3. Program Litbang Lansekap Hutan: RPI Pengembangan Hutan Kota/Lansekap Perkotaan.
4. Program Litbang Perubahan Iklim : RPI Ekonomi dan Kebijakan Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi dan RPI Pengembangan Perhitungan Emisi GRK Kehutanan (*Inventory*).

Untuk mendukung pencapaian target kinerja utama tersebut diperlukan kebijakan program pendukung yakni program pementapan pelaksanaan penelitian dan komunikasi hasil litbang serta program penguatan institusi dan peningkatan kualitas SDM serta peningkatan sarana dan prasarana litbang. Pencapaian target kinerja pelaksanaan litbang tahun 2010-2011 disajikan pada Tabel I berikut.

Tabel I. Pencapaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Litbang Tahun 2010-2011.

Sasaran	Program/Kegiatan	Pencapaian 2010		Pencapaian 2011	
		Luaran (<i>output</i>)	<i>Outcome</i>	Luaran (<i>output</i>)	<i>Outcome</i>
Tercapainya/tersedianya luaran paket iptek hasil penelitian yang menghasilkan iptek dasar dan terapan untuk pengembangan Hutan Rakyat (HR)	Program Litbang Hutan Tanaman : a. RPI Pengelolaan Hutan Tanaman Kayu Pertukangan	6 laporan	Jurnal : 1 judul Prosiding : 5 judul Buletin : 3 buah	6 laporan	Belum dipublikasikan/ disosialisasikan
	b. RPI Pengelolaan Hutan Tanaman Kayu Energi	1 laporan	Lain-lain : 1 buah	1 laporan	Belum dipublikasikan/ disosialisasikan

Sasaran	Program/Kegiatan	Pencapaian 2010		Pencapaian 2011	
		Luaran (output)	Outcome	Luaran (output)	Outcome
	c. RPI Pemuliaan Hutan Tanaman	3 laporan	Prosiding : 1 judul -	3 laporan	Belum dipublikasikan/ disosialisasikan
	Program Litbang HHBK : a. RPI HHBK FEM	4 laporan	Buku : 1 buah Prosiding : 1 judul Buletin : 1 buah	4 laporan	Belum dipublikasikan/ disosialisasikan
	Program Litbang Lanskap Hutan : a. RPI Pengembangan Hutan Kota/ Lanskap Perkotaan	1 laporan	-	3 laporan	Belum dipublikasikan/ disosialisasikan
	Program Litbang Perubahan Iklim : a. RPI Ekonomi dan Kebijakan Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi. b. Pengembangan Perhitungan Emisi GRK Kehutanan	- -	- -	1 laporan 1 laporan	Belum dipublikasikan/ disosialisasikan Belum dipublikasikan/ disosialisasikan
Tercapainya paket Iptek Hasil-hasil penelitian (dasar maupun terapan) yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna	Program pematangan pelaksanaan penelitian dan komunikasi hasil litbang dengan kegiatan penerapan hasil litbang kehutanan dan diseminasi hasil, kerjasama dan jejaring kerja litbang.	1 paket dokumen	Tersosialisasi hasil litbang : Seminar hasil penelitian : 1 kali Pameran : 4 kali Temu lapang : 1 kegiatan	1 paket dokumen	Tersosialisasi hasil litbang : Pameran : 2 kali Jejaring kerjasama : 1 kegiatan
Terfasilitasinya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, diseminasi hasil penelitian, kelembagaan, pendanaan SDM, sarpras dan pembangunan sumber benih	Program penguatan insitusi dan peningkatan kualitas SDM dan program peningkatan sarpras litbang : a. Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan b. Penyelenggaraan operasional perkantoran dan pimpinan c. Perencanaan, evaluasi, kerjasama dan peningkatan sarpras	1 kegiatan 1 paket dokumen 1 paket dokumen	Peningkatan kapasitas SDM Peningkatan kapasitas operasional perkantoran Peningkatan kualitas perencanaan, evaluasi dan sarpras	1 kegiatan 1 paket dokumen 1 paket dokumen	Peningkatan kapasitas SDM Peningkatan kapasitas operasional perkantoran Peningkatan kualitas perencanaan, evaluasi dan sarpras

I.3.2. Hasil-hasil Litbang Yang Telah Dicapai

Sampai tahun 2011 telah menghasilkan sejumlah hasil penelitian yang terkait dengan kegiatan litbang kehutanan integratif. Penelitian yang dilakukan merupakan kegiatan penelitian berbasis pada kebutuhan riset di masyarakat. Hasil-hasil penelitian tersebut meliputi hasil penelitian teknologi dan kelembagaan *social forestry* di hutan rakyat dan kawasan hutan, uji silvikultur dan pengendalian hama penyakit sengon, penelitian metode inventarisasi pada hutan rakyat, penelitian teknologi benih suren, pengembangan model *agroforestry plus* di daerah tangkapan air, pemanfaatan hutan mangrove dengan pendekatan *silvofishery*, potensi dan mutu air Suaka Margasatwa Gunung Sawal, pengkajian tata niaga dan tata usaha kayu rakyat di Jawa Barat dan Banten, dan pengkajian sosial ekonomi HHBK Sukun dan Aren, teknologi budidaya jenis unggul (Nyamplung, Ganitri), serta populasi pemuliaan jenis kayu energi.

Penelitian-penelitian tersebut sudah dapat menghasilkan beberapa paket teknologi seperti paket teknologi hutan rakyat pola wanafarma sengon+jahe, pola wanaatsiri sengon+nilam, pola *agroforestry haramay*, teknologi pupuk organik, maupun rekomendasi kebijakan tata niaga dan tata usaha kayu rakyat serta model kelembagaan pengelolaan hutan rakyat dan hutan lindung. Demikian juga telah dikembangkan rekayasa peralatan dan teknologi serbaguna seperti Pita Volume Pinus/Sengon dan Sidik Cepat Kesesuaian Lahan Hutan Rakyat yang dapat membantu mempermudah pemilihan jenis tanaman serta teknik pengelolaannya bagi masyarakat umum.

I.3.3. Analisis Resiko

Terkait adanya perubahan nomenklatur dan tugas/fungsi balai sesuai Permenhut Nomor : P.28/Menhut-II/2011 tanggal 20 April 2011, maka terdapat beberapa permasalahan dan resiko yang timbul, antara lain sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan arah kebijakan penelitian dan pengembangan dimana balai dibebani tugas khusus yang mengharuskan penyesuaian-penyesuaian kegiatan penelitian dari fokus Hutan Rakyat ke Teknologi Agroforestry. Terhadap kondisi ini, resiko yang dihadapi adalah target pencapaian RPI semula sampai tahun 2014 pada beberapa kegiatan penelitian tidak dapat tercapai atau dihentikan pelaksanaannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut dan konsistensi pencapaian visi dan misi balai yang baru, dilakukan peleburan/transfomasi judul-judul penelitian tahun 2012 yang disesuaikan

dengan kegiatan penelitian teknologi agroforestry serta pengembalian tugas pendelegasian penelitian kepada Puslit-puslit c.q. koordinator RPI yang bersangkutan untuk dilanjutkan (Surat Kepala Balai Nomor : S.89/VIII/BPTA-3/2011 tanggal 13 September 2011 dan Nomor : S.98/VIII/BPTA-3/2011 tanggal 15 September 2011, dengan perincian perubahan kegiatan penelitian tahun 2012-2014 sebagaimana **Lampiran 4**).

2. Perubahan nomenklatur balai menyebabkan perubahan cakupan wilayah, dari wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten menjadi seluruh Indonesia. Hal ini menuntut perubahan *mindset* dan program serta arah kebijakan penelitian dan pengembangan ke depan, baik melalui aspek sumber daya manusia, pembiayaan, maupun sarana dan prasarana penelitian. Untuk mengantisipasi hal ini diperlukan penyesuaian-penyesuaian lokasi penelitian maupun pembiayaan yang memungkinkan kegiatan penelitian dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia.

1.3.4. Perubahan Target Indikator Kinerja

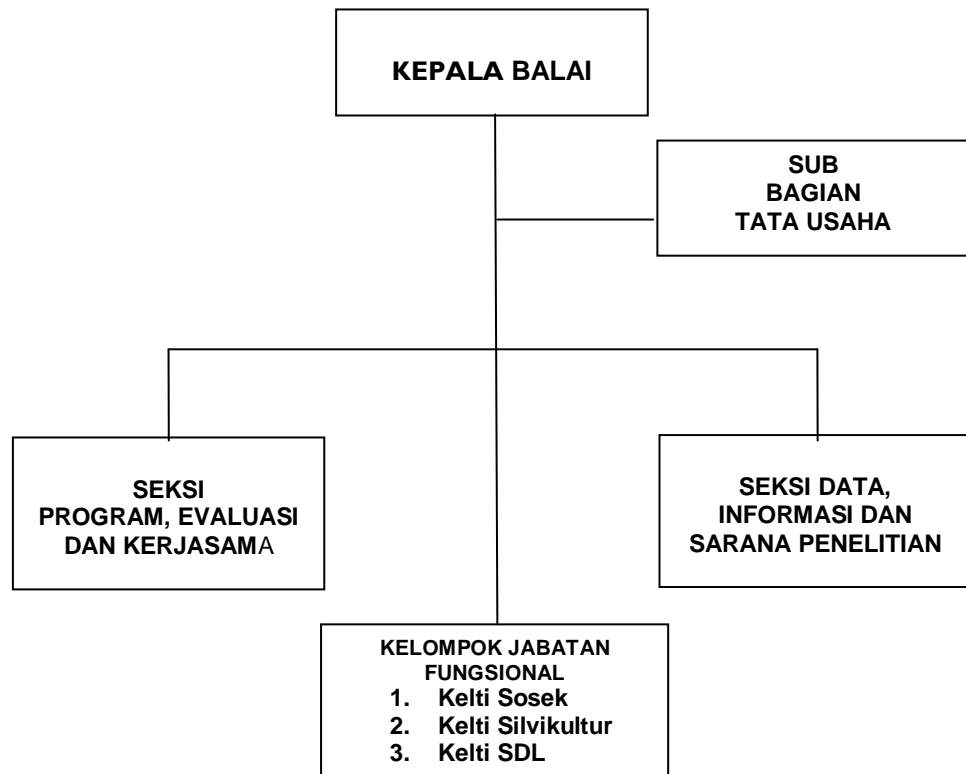
Fokus kegiatan penelitian dan pengembangan BPTA sampai akhir 2014 adalah teknologi agroforestry. Hal ini membawa konsekuensi perubahan perencanaan program dan pelaksanaan litbang sampai 2014. Perencanaan Kinerja BPTA sampai 2014 disajikan pada **Lampiran I**.

1.4. Potensi dan Permasalahan

1.4.1. Potensi Internal (Kekuatan)

a. Organisasi

Balai Penelitian Teknologi Agroforestry yang berkedudukan di Ciamis merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Kehutanan yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor P.28/Menhut-II/2011 tanggal 20 April 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Struktur organisasi Balai Penelitian Teknologi Agroforestry terdiri dari 2 (dua) seksi, 1 (satu) sub bagian, dan kelompok jabatan fungsional seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi BPTA

b. Sarana dan Prasarana

Areal kantor BPTA seluas 4,5 ha yang terdiri dari gedung perkantoran, perumahan dinas, laboratorium, *greenhouse*, persemaian serta arboretum. Di samping itu BPTA juga memiliki areal sumber benih Cigarendeng seluas 7,6 ha dan areal kebun benih di Cimaragas seluas 2,3 ha.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia BPTA dipilah menjadi tenaga struktural, tenaga non struktural, dan kelompok jabatan fungsional. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi litkayasa tergabung ke dalam Kelompok-Kelompok Peneliti (Kelti). Saat ini Kelti di BPTA berjumlah 3 (tiga) yang terdiri dari Kelti Silvikultur, Kelti Sumber Daya Lingkungan, dan Kelti Sosial Ekonomi Kehutanan.

Kondisi sumber daya manusia BPTA sampai dengan tahun 2011 disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Kondisi Sumber Daya Manusia BPTA sampai dengan tahun 2011

No.	Kelompok pegawai	Jumlah	
		Orang	%
1.	Tenaga Struktural/Non Struktural		
	a. Struktural	4	5,8
	b. Non Struktural	25	36,23
2.	Tenaga Fungsional		
	A. Peneliti	27	39,13
	a. Peneliti	24	34,78
	b. Calon Peneliti	3	4,35
	B. Teknisi Litkayasa	13	18,84
	a. Teknisi Litkayasa	10	14,49
	b. Calon Teknisi Litkayasa	3	4,35
	Jumlah Seluruhnya	69	100,00

Tabel 3. Tingkat pendidikan dan golongan pegawai BPTA sampai dengan tahun 2011

No	Pendidikan	Golongan PNS				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	S3/Doktor	-	-	-	-	-
2.	S2/Master	5	16	-	-	21
3.	S1/Sarjana	-	20	-	-	20
4.	D3/Sarjana Muda	-	3	-	-	3
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	SLTA	-	8	14	-	22
7.	SLTP	-	-	-	1	1
8.	SD/Non SD	-	-	-	2	2
	Jumlah	5	47	14	3	69

1.4.2. Peluang

a. Tugas Fungsi, Cakupan Wilayah dan Jejaring Kerja

Perubahan tugas fungsi balai, cakupan wilayah dan kemungkinan peningkatan jejaring kerjasama penelitian memiliki potensi yang besar mengingat fokus penelitian meliputi *spektrum* yang luas yakni teknologi agroforestry yang mencakup seluruh Indonesia. Hal ini memberikan peluang pada penyelenggaraan jejaring kerja yang lebih luas, baik kerjasama dalam negeri (unit satker lain, perguruan tinggi dan pihak swasta) maupun kerjasama luar negeri (ICRAF, CIFOR, dan lain-lain).

b. Pembiayaan Penelitian dan Pengembangan

Dengan semakin besarnya peluang kerjasama dan jejaring kerja dengan pihak lain, maka beberapa kendala keterbatasan anggaran diharapkan dapat dijumpai misalnya melalui *sharing* pendanaan atau dana hibah atau insentif lainnya.

c. Peningkatan Kapasitas SDM

Peluang peningkatan kapasitas SDM dapat lebih terbuka dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak donatur, baik dalam maupun luar negeri.

d. Perubahan *Mindset* dan Keterbukaan Aset IPTEK Agroforestry

Perubahan cakupan wilayah kerja memberikan peluang pada perubahan *mindset* terutama bagi peneliti serta banyaknya informasi dan data IPTEK Agroforestry yang dapat digali dari seluruh wilayah Indonesia sehingga dapat menjadi asset balai pada khususnya, serta Badan Litbang Kehutanan pada umumnya.

1.4.3. Permasalahan

Selain memiliki beberapa potensi/kekuatan yang dapat menjadi modal bagi pengembangan balai, pada beberapa sisi terdapat kelemahan yang dapat menjadi permasalahan, antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (peneliti, teknisi litkayasa, non struktural) masih perlu ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan, pelatihan atau kursus, maupun pembimbingan senior terhadap junior melalui mekanisme dan pengaturan yang tepat serta penambahan jumlah pegawai sehingga memadai sesuai dengan jumlah ideal yang dibutuhkan.

b. Sarana Penelitian

Peralatan laboratorium dan lapangan belum lengkap. Sarana laboratorium belum dapat dimanfaatkan dengan optimal mengingat peralatan yang ada belum memadai, kondisi bangunan persemaian dan *green house* kurang kondusif untuk pertumbuhan bibit tanaman percobaan. Di samping itu, sampai saat ini balai belum memiliki lahan penelitian yang representatif (Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus/KHDTK).

c. Diseminasi Hasil Penelitian

Wilayah kerja yang cukup luas dengan berbagai keterbatasan menyebabkan belum optimalnya komunikasi untuk diseminasi hasil-hasil penelitian. Di samping hal tersebut, terdapat beberapa kegiatan penelitian yang bersifat *multiyears* dimana hasil-hasil penelitian baru dapat dipublikasikan setelah jangka waktu tertentu sehingga tidak dapat langsung didiseminasikan pada tahun berjalan.

d. Cakupan dan Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan dan ruang lingkup penelitian yang luas dapat menyebabkan fokus penelitian menjadi kabur apabila pelaksanaan identifikasi masalah dan perencanaan

program kurang memadai. Konsekuensinya adalah tidak semua konstituen yang sangat beragam di Indonesia dapat terakomodir dalam kerangka penelitian BPTA, baik karena keterbatasan SDM, dana maupun faktor lainnya.

e. Perubahan Pelaksanaan RPI

Mengingat sampai tahun 2014 fokus kegiatan penelitian dan pengembangan pada teknologi agroforestry (RPI Agroforestry), maka terdapat beberapa kegiatan penelitian yang melebur dan berpisah dari RPI lama sehingga terjadi ‘pemutusan’ pencapaian kinerja RPI yang bersangkutan. Walaupun hal tersebut dapat ditengahi dengan ‘sharing’ data hasil penelitian, namun hal tersebut dapat menyebabkan perubahan rencana dan pencapaian target dari RPI yang bersangkutan.

1.4.4. Ancaman

Permasalahan eksternal (ancaman) lebih bersifat sebagai tantangan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing riset Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Ancaman utama adalah kurangpercayaan pengguna terhadap hasil riset BPTA sehingga hasil riset BPTA hanya menjadi sebatas laporan hasil penelitian yang tidak bermanfaat atau sulit untuk diaplikasikan secara nyata di lapangan. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang, konsistensi pelaksanaan penelitian sesuai arah yang tepat serta efektifitas kegiatan diseminasi dan komunikasi kepada pengguna hasil litbang.

1.4.5. Langkah Strategis

Berdasarkan analisis faktor potensi (kekuatan dan peluang) dan permasalahan (kelemahan dan ancaman), maka diperlukan upaya strategis untuk mewujudkan ***tujuan akhir balai yakni sebagai lembaga rujukan nasional IPTEK agroforestry*** adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penguasaan IPTEK agroforestry untuk meningkatkan produktivitas hutan dan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi agroforestry.
- b. Meningkatkan kemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan teknologi agroforestry serta pengembangan jejaring kerja, melalui kegiatan-kegiatan diseminasi dan komunikasi hasil litbang serta mengembangkan kerjasama penelitian.
- c. Meningkatkan peran dukungan manajemen dalam pelaksanaan tugas pokok dan tugas lainnya yang menunjang tugas fungsi balai yakni pengembangan teknologi agroforestry.

Penjabaran upaya-upaya strategis dalam pencapaian tujuan balai dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan (Bab II) serta arah kebijakan dan langkah-langkah strategis pencapaian tujuan (Bab III).

BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1. Visi

Visi Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sampai tahun 2014 adalah :

“Menjadi lembaga rujukan nasional IPTEK Agroforestry”.

2.2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan tersebut, BPTA memiliki misi yang diemban sampai 2014 adalah:

1. Menyediakan iptek agroforestry untuk peningkatan produktivitas hutan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan pemanfaatan hasil-hasil penelitian dan jejaring litbang agroforestry.
3. Meningkatkan peran dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas lainnya.

2.3. Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya untuk mencapai visi dan misi, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan IPTEK agroforestry yang dapat meningkatkan produktivitas hutan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan kemanfaatan hasil-hasil penelitian dan jejaring litbang agroforestry.
3. Memantapkan peran dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas lainnya.

2.4. Sasaran Strategis

Berdasarkan masing-masing tujuan, ditetapkan sasaran strategis yang akan dicapai yaitu :

Tujuan (1) :

Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan IPTEK agroforestry yang dapat meningkatkan produktivitas hutan dan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran strategis :

Tercapainya 100% luaran paket IPTEK hasil penelitian yang mampu menghasilkan iptek dasar dan terapan untuk pengembangan agroforestry.

Tujuan (2) :

Meningkatkan kemanfaatan hasil-hasil penelitian dan jejaring litbang agroforestry.

Sasaran strategis :

Tercapainya 60% paket IPTEK hasil-hasil penelitian (dasar maupun terapan) yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik pembuat kebijakan, swasta, masyarakat dan komunitas ilmiah lainnya dan mantapnya jejaring kerjasama litbang agroforestry.

Tujuan (3) :

Memantapkan peran dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas lainnya.

Sasaran strategis :

Terfasilitasinya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, diseminasi hasil penelitian, kelembagaan, pendanaan SDM, sarana prasarana penelitian dan pembangunan sumber benih unggul.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1. Arah Kebijakan

Dalam kerangka kebijakan kehutanan nasional, Badan Litbang Kehutanan dibebani satu kebijakan program yakni Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kehutanan dan telah dijabarkan ke dalam 5 (lima) kebijakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Puslitbang lingkup Badan Litbang Kehutanan, sebagai berikut :

- (1) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi;
- (2) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Produktivitas Hutan;
- (3) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Keteknikan dan Pengolahan Hasil Hutan;
- (4) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan Kehutanan;
- (5) Sebagai unsur pendukung, Sekretariat Badan Litbang, melaksanakan kegiatan generik unit kerja pendukung, yaitu Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Badan Litbang Kehutanan.

Berdasarkan restrukturisasi program dan kegiatan nasional maka kegiatan Litbang Produktivitas Hutan pada Pusat Litbang Peningkatan Produktivitas Hutan, terdiri dari 2 kegiatan penelitian, yaitu: (1) Hutan Tanaman, (2) Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dijabarkan dalam Rencana Penelitian Integratif (RPI) sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian Hutan Tanaman :
 - RPI Pengelolaan Hutan Tanaman
 - RPI Pengelolaan Hutan Alam
 - RPI Pengelolaan Hutan Dipterocarpa
 - RPI Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan
 - RPI Agroforestry
2. Kegiatan Penelitian Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)
 - RPI Pengelolaan HHBK

Sejalan dengan arah kebijakan dan Strategi Kementerian Kehutanan dan Badan Litbang Kehutanan, serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Balai Penelitian Teknologi Agroforestry, maka kebijakan sampai 2014 diarahkan pada :

- 1) Peningkatan kemampuan penguasaan IPTEK di bidang teknologi agroforestry .
- 2) Peningkatan kemanfaatan hasil penelitian dan jejaring kerjasama litbang agroforestry.
- 3) Pemantapan dukungan sarana dan prasarana, perencanaan yang mantap, evaluasi dan pelaporan, pendanaan dan SDM yang memadai serta pembangunan sumber benih unggul.

Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di daerah diberi mandat untuk melaksanakan kebijakan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Produktivitas Hutan yang disesuaikan dengan *core research* BPTA yakni penelitian teknologi agroforestry. Untuk mencapai visi dan misi balai sebagai penyedia utama iptek bidang teknologi agroforestry, maka BPTA mulai tahun 2012 fokus melaksanakan RPI utama yakni **RPI Agroforestry** dengan tetap mempertimbangkan melaksanakan RPI lain yang mendukung seperti RPI Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan untuk mendapatkan variasi pohon jenis unggul dalam pengembangan teknologi agroforestry, serta RPI Pengelolaan HHBK dimana terdapat mandat Penelitian Integratif Unggulan (PIU) yakni Teknologi Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*).

3.2. Strategi

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sesuai dengan tupoksi dan arah kebijakan yang ditetapkan, dilakukan beberapa langkah strategis, yaitu:

3.2.1. Konsistensi terhadap RPI

Rencana Penelitian Integratif (RPI) merupakan pedoman/acuan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh setiap UPT selama 5 (lima) tahun ke depan. Di dalam RPI telah memuat kegiatan dan *output* yang akan dihasilkan. Penyusunan RPI telah melibatkan seluruh litbang terkait, bersifat lintas unit kerja, melibatkan berbagai disiplin ilmu terkait dan dianggap mampu untuk menjawab kompleksitas tantangan dan permasalahan sektor kehutanan secara lebih komprehensif dari hulu sampai hilir. Oleh sebab itu pelaksanaan kegiatan penelitian di UPT mutlak mengacu kepada RPI yang telah diamanahkan ke UPT bersangkutan. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry mulai tahun 2012 sampai tahun 2014 akan melaksanakan kegiatan penelitian yang tercantum dalam 3 RPI yaitu : RPI Agroforestry, RPI Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan dan RPI Pengelolaan HHBK FEM. Penilaian terhadap konsistensi pelaksanaan RPI dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan serta dilaporkan secara periodik per triwulan kepada Badan Litbang Kehutanan.

3.2.2. Penetapan Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja untuk mencapai arah kebijakan yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

- I. Terlaksananya kegiatan RPI Agroforestry sebanyak 15 kegiatan penelitian.

2. Terlaksananya kegiatan RPI Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan sebanyak 1 kegiatan penelitian.
3. Terlaksananya kegiatan RPI Pengelolaan HHBK FEM sekaligus kegiatan Penelitian Unggulan Integratif (PIU) sebanyak 1 kegiatan penelitian.
4. Terbangunnya kebun sumber benih unggul untuk pengembangan teknologi agroforestry sebanyak 3 (tiga) jenis tanaman hutan.

3.2.3. Penetapan Indikator Kinerja Pendukung

Indikator kinerja pendukung untuk mencapai kebijakan yang telah ditentukan yaitu kegiatan dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas lainnya, yaitu :

1. Rencana program dan kerjasama sebanyak 1 satuan kerja pertahun.
2. Evaluasi dan pelaporan sebanyak 1 satuan kerja pertahun.
3. Sarana dan prasarana sebanyak 1 unit kerja pertahun.
4. Pembinaan SDM sebanyak 75 orang pertahun.
5. Diseminasi dan komunikasi hasil litbang sebanyak 3 hasil RPI.
6. Tatalaksana keuangan dan BMN 1 satuan kerja pertahun.

Matriks Indikator Kinerja Utama dan Indikator Pendukung diuraikan pada **Lampiran**

2.

3.2.4. Pembiayaan

Untuk mencapai target-target Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sampai tahun 2014, diperlukan dukungan dana dimana sumber pembiayaan utama adalah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Mengingat keterbatasan anggaran negara, maka untuk mendukung optimalisasi dan percepatan pencapaian target renstra dan target prioritas lainnya, diupayakan sumber pendanaan non APBN Badan Litbang Kehutanan antara lain dari kementerian lain serta dari kerjasama dengan lembaga non profit lainnya.

Proyeksi kebutuhan anggaran Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sampai tahun 2014, dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

BAB IV PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Balai Penelitian Teknologi Agroforestry Tahun 2012–2014 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Tahun 2020-2014 dan Rencana Penelitian Integratif (RPI) Tahun 2010-2014, sebagai pedoman di dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi untuk periode 3 (tiga) tahun ke depan. Renstra BPTA Tahun 2012-2014 merupakan acuan dalam penyusunan rencana operasional tahunan, termasuk acuan dalam pelaksanaan evaluasi dan pelaporan capaian kinerja Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sampai tahun 2014.

Keberhasilan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Balai Penelitian Teknologi Agroforestry perlu didukung oleh (1) komitmen yang kuat dari unsur pimpinan, (2) kapasitas dan kualitas SDM yang handal, (3) konsistensi arah kegiatan litbang yang telah ditetapkan dalam *Roadmap* dan RPI, serta (4) peran serta aktif unsur manajemen Balai Penelitian Teknologi Agroforestry dalam memperkuat dukungan kegiatan litbang termasuk dalam mengkomunikasikan dan memasarkan hasil litbang.

Melalui kerja keras dan kerja cerdas, sebagai cerminan etos dan budaya kerja yang tinggi, dari seluruh komponen Balai Penelitian Teknologi Agroforestry, maka tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan hasil yang lebih berkualitas. Dengan demikian peran Balai Penelitian Teknologi Agroforestry untuk menjadi lembaga penyedia IPTEK di bidang agroforestry yang terkemuka dapat diwujudkan, dan IPTEK yang dihasilkan akan memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian Program-program Badan Litbang khususnya dan Kementerian Kehutanan umumnya yang bermuara pada terwujudnya pengelolaan hutan lestari untuk kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perubahan Target Indikator Kinerja dari BPK Ciamis ke BPTA

Perubahan Target Indikator Kinerja

Kegiatan	Indikator Kinerja 2010-2011				Indikator Kinerja 2012-2014			
	RPI	Sasaran	Indikator	Output	RPI	Sasaran	Indikator	Output
Litbang Produktivitas Hutan	Pengelolaan Hutan Tanaman Penghasil Kayu Pertukangan	Tersedianya paket IPTEK peningkatan produktivitas hutan tanaman penghasil kayu pertukangan jenis unggulan dan jenis alternative (jenis sengon, manglid dan suren)	Terselenggaranya 13 kegiatan penelitian : 1. Teknik manipulasi lingkungan jenis unggulan dan alternative penghasil kayu pertukangan 2. Studi pertumbuhan dan hasil (growth & yield) hutan tanaman penghasil kayu pertukangan. 3. Kajian dampak penanaman jenis penhasil kayu pertukangan terhadap tata dan kualitas air 4. Pola agroforestry di HR penghasil kayu pertukangan 5. Analisa ekonomi dan financial pembangunan hutan tanaman penghasil kayu pertukangan 6. Analisa kebijakan pengelolaan HR penghasil kayu pertukangan	Tersedianya laporan hasil penelitian 13 judul : 1. Teknik manipulasi lingkungan jenis unggulan dan alternative penghasil kayu pertukangan 2. Studi pertumbuhan dan hasil (growth & yield) hutan tanaman penghasil kayu pertukangan. 3. Kajian dampak penanaman jenis penhasil kayu pertukangan terhadap tata dan kualitas air 4. Pola agroforestry di HR penghasil kayu pertukangan 5. Analisa ekonomi dan financial pembangunan hutan tanaman penghasil kayu pertukangan 6. Analisa kebijakan pengelolaan HR penghasil kayu pertukangan	Agroforestry	Tersedianya IPTEK teknologi agroforestry untuk meningkatkan produktivitas hutan	Terselenggaranya 15 kegiatan penelitian : 1. Penelitian Agroforestry pada Hulu DAS Prioritas Berbasis Kayu Pertukangan 2. Penelitian Agroforestry Lahan Pantai Berbasis Nyamplung 3. Penerapan Agroforestry dengan Kombinasi Kayu Pertukangan dan Tanaman Obat-obatan 4. Pola Agroforestry Berbasis Kayu Pertukangan dengan Tanaman Pangan 5. Pemanfaatan Lahan Agroforestry untuk Mendukung Mekanisme REDD Plus. 6. Analisis Kelembagaan dan Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Pola Agroforestry. 7. Kajian Pasar Hasil Hutan Rakyat Pola Agroforestry. 8. Kaji Tindak Hasil-hasil Penelitian Sistem Agroforestry. 9. Model Pengelolaan Lahan Konflik Berbasis Agroforestry. 10. Teknik Pengaturan Hasil pada Pola Agroforestry di Hutan Rakyat. 11. Analisa Ekonomi dan Finansial Pola Agroforestry Penghasil Kayu Pertukangan di Hutan Rakyat. 12. Teknik Pengendalian Hama	Tersedianya Laporan hasil penelitian 15 judul : 1. Penelitian Agroforestry pada Hulu DAS Prioritas Berbasis Kayu Pertukangan 2. Penelitian Agroforestry Lahan Pantai Berbasis Nyamplung 3. Penerapan Agroforestry dengan Kombinasi Kayu Pertukangan dan Tanaman Obat-obatan 4. Pola Agroforestry Berbasis Kayu Pertukangan dengan Tanaman Pangan 5. Pemanfaatan Lahan Agroforestry untuk Mendukung Mekanisme REDD Plus. 6. Analisis Kelembagaan dan Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Pola Agroforestry. 7. Kajian Pasar Hasil Hutan Rakyat Pola Agroforestry. 8. Kaji Tindak Hasil-hasil Penelitian Sistem Agroforestry. 9. Model Pengelolaan Lahan Konflik Berbasis Agroforestry. 10. Teknik Pengaturan Hasil pada Pola Agroforestry di

Kegiatan	Indikator Kinerja 2010-2011				Indikator Kinerja 2012-2014			
	RPI	Sasaran	Indikator	Output	RPI	Sasaran	Indikator	Output
							Tanaman Kayu Pertukangan pada Pola Agroforestry. 13. Kajian Lanskap Agroforestry pada DAS Prioritas. 14. Kajian Siklus Hara pada Pola Agroforestry. 15. Kajian Tata Air pada Lahan Agroforestry.	Hutan Rakyat. 11. Analisa Ekonomi dan Finansial Pola Agroforestry Penghasil Kayu Pertukangan di Hutan Rakyat. 12. Teknik Pengendalian Hama Tanaman Kayu Pertukangan pada Pola Agroforestry. 13. Kajian Lanskap Agroforestry pada DAS Prioritas. 14. Kajian Siklus Hara pada Pola Agroforestry. 15. Kajian Tata Air pada Lahan Agroforestry.
Litbang Produktivitas Hutan	Pengelolaan Hutan Tanaman Penghasil Kayu Energi	Tersedianya paket teknik silvikultur jenis tanaman kayu energi	Terselenggaranya 1 kegiatan penelitian : 1. Teknik dan pola tanam serta pemeliharaan untuk peningkatan produktivitas dan kualitas kayu energi	Tersedianya laporan hasil penelitian 1 judul : 1. Teknik dan pola tanam serta pemeliharaan untuk peningkatan produktivitas dan kualitas kayu energi	-	-	-	-
Litbang Produktivitas Hutan	Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan	Tersedianya IPTEK pengadaan benih unggul untuk meningkatkan produktivitas hutan tanaman penghasil kayu pertukangan dan energi	Terselenggaranya 2 kegiatan penelitian : 1. Populasi pemuliaan untuk kayu pertukangan daur pendek : Pemuliaan resistensi karat tumor pada sengon 2. Populasi pemuliaan untuk kayu energy (<i>Acacia auriculiformis</i> dan <i>Calliandra calothyrsus</i>).	Tersedianya laporan hasil penelitian 2 judul : 1. Populasi pemuliaan untuk kayu pertukangan daur pendek : Pemuliaan resistensi karat tumor pada sengon 2. Populasi pemuliaan untuk kayu energy (<i>A. auriculiformis</i> dan <i>C. calothyrsus</i>).	Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan	Tersedianya IPTEK benih unggul untuk meningkatkan produktivitas hutan tanaman penghasil kayu pertukangan	Terselenggaranya 1 kegiatan penelitian : Populasi pemuliaan untuk kayu pertukangan daur pendek: Pemuliaan resistensi karat tumor pada Sengon	Tersedianya laporan hasil penelitian Populasi pemuliaan untuk kayu pertukangan daur pendek: Pemuliaan resistensi karat tumor pada Sengon untuk mendukung program pemuliaan dan bioteknologi tanaman hutan.
Litbang Produktivitas Hutan	Pengelolaan HHBK FEM	1. Tersedianya paket informasi potensi, sebaran, dan pengelolaan kearifan local HHBK andalan setempat 2. Tersedianya	Terselenggaranya 5 kegiatan penelitian : 1. Kuantifikasi produksi buah nyamplung, ganitri, mimba 2. Silvikultur intensif jenis nyamplung (pengendalian hama penyakit dan gulma, pemupukan dan pola	Tersedianya laporan hasil penelitian 5 judul : 1. Kuantifikasi produksi buah nyamplung, ganitri, mimba 2. Silvikultur intensif jenis nyamplung (pengendalian hama penyakit dan gulma, pemupukan dan pola	-	-	-	-

Kegiatan	Indikator Kinerja 2010-2011				Indikator Kinerja 2012-2014			
	RPI	Sasaran	Indikator	Output	RPI	Sasaran	Indikator	Output
		paket analisis kelembagaan dan tata niaga serta finansal untuk peningkatan nilai ekonomi jenis HHBK prioritas	tanam) 3. Analisis financial nyamplung	tanam) 3. Analisis financial nyamplung				
Litbang Produktivitas Hutan	Pengelolaan HHBK FEM (PIU)	Tersedianya IPTEK teknik penanaman dan pemanfaatan ganitri	Terselenggaranya 1 kegiatan penelitian : teknik penanaman dan pemanfaatan ganitri	Tersedianya laporan hasil penelitian 1 judul : teknik penanaman dan pemanfaatan ganitri untuk mendukung pengembangan teknologi HHBK untuk mengatasi kelangkaan FEM.	Pengelolaan HHBK (PIU)	Tersedianya IPTEK Teknik Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (<i>Elaeocarpus ganitrus</i>).	Terselenggaranya 1 kegiatan penelitian : Teknik Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (<i>Elaeocarpus ganitrus</i>)	Tersedianya laporan hasil penelitian : Teknik Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (<i>Elaeocarpus ganitrus</i>) untuk mendukung pengembangan teknologi HHBK untuk mengatasi kelangkaan FEM.
Litbang Produktivitas Hutan	Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan	Tersedianya sumber benih unggul untuk hutan rakyat jenis sengon, ganitri dan manglid	Terselenggaranya kegiatan pembangunan sumber benih unggul	Tersedianya 3 unit sumber benih unggul untuk hutan rakyat jenis sengon, ganitri, dan manglid	Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Hutan	Tersedianya sumber benih unggul untuk hutan rakyat jenis sengon, ganitri, manglid	Terselenggaranya kegiatan pembangunan sumber benih unggul	Tersedianya 3 unit sumber benih unggul untuk hutan rakyat jenis sengon, ganitri, manglid
Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya		Terfasilitasinya dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas teknis lainnya	Terselenggaranya fasilitasi dukungan manajemen : 1. Perencanaan program dan anggaran : 1 satuan kerja 2. Evaluasi dan pelaporan : 1 satuan kerja 3. Pengadaan sarana dan prasarana : 1 paket 4. Pembinaan SDM : 1 paket 5. Diseminasi hasil litbang : 1 paket 6. Tatalaksana keuangan dan BMN : 1 satuan kerja 7. Terlaksananya kegiatan penugasan : 9 kegiatan penelitian untuk mendukung IPTEK Perubahan Iklim dan Kebijakan Kehutanan	Tersedianya dokumen fasilitasi dukungan manajemen: 1. Dokumen perencanaan dan program : 1 paket 2. Dokumen evlap : 1 paket 3. Dokumen pengadaan sarana dan prasarana : 1 paket 4. Dokumen pembinaan SDM : 1 paket 5. Dokumen Diseminasi hasil litbang : 1 paket 6. Dokumen tata laksana keuangan dan BMN : 1 paket 7. Laporan hasil penelitian penugasan Puspajak : 9 judul		Terfasilitasinya dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas teknis lainnya	Terselenggaranya fasilitasi dukungan manajemen : 1. Perencanaan program dan kerjasama : 1 satuan kerja 2. Evaluasi dan pelaporan : 1 satuan kerja 3. Pengadaan sarana dan prasarana : 1 paket 4. Pembinaan SDM : 1 paket 5. Diseminasi dan komunikasi hasil litbang : 1 paket 6. Tatalaksana keuangan dan BMN : 1 satuan kerja	Tersedianya dokumen fasilitasi dukungan manajemen: 1. Dokumen perencanaan dan kerjasama : 3 paket 2. Dokumen evlap : 1 paket 3. Dokumen pengadaan sarana dan prasarana : 1 paket 4. Dokumen pembinaan SDM : 1 paket 5. Dokumen diseminasi dan komunikasi hasil litbang : 1 paket 6. Dokumen tata laksana keuangan dan BMN : 1 paket

Lampiran 2 : Indikator Kinerja dan Pendukung Balai Penelitian Teknologi Agroforestry sampai 2014

KEGIATAN	RPI	SASARAN	INDIKATOR	OUT PUT	OUT COME
LITBANG PRODUKTIVITAS HUTAN	Pemuliaan Tanaman Hutan	Tersedianya IPTEK benih unggul untuk meningkatkan produktivitas hutan tanaman penghasil kayu pertukangan	Terselenggaranya 1 kegiatan penelitian : Populasi pemuliaan untuk kayu pertukangan daur pendek: Pemuliaan resistensi karat tumor pada Sengon	Tersedianya laporan hasil penelitian : Populasi pemuliaan untuk kayu pertukangan daur pendek: Pemuliaan resistensi karat tumor pada Sengon untuk mendukung program pemuliaan dan bioteknologi tanaman hutan.	Tersedianya publikasi, laporan sosialisasi dan termanfaatkannya benih unggul untuk kayu pertukangan : - Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan tanaman : 2 judul - Gelar Teknologi : 3 kali - Pameran : 6 kali - Seminar/Pertemuan ilmiah : 3 kali
LITBANG PRODUKTIVITAS HUTAN	Pengelolaan HHBK FEM	Tersedianya IPTEK Teknik Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (<i>Elaeocarpus ganitrus</i>)/Penelitian Integratif Unggulan (PIU)	Terselenggaranya 1 kegiatan penelitian : Teknik Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (<i>Elaeocarpus ganitrus</i>)	Tersedianya laporan hasil penelitian : Teknik Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (<i>Elaeocarpus ganitrus</i>) untuk mendukung pengembangan teknologi HHBK untuk mengatasi kelangkaan FEM	Tersedianya publikasi, laporan sosialisasi dan termanfaatkannya Iptek pengelolaan HHBK FEM: - Jurnal Hutan tanaman : 1 judul - Gelar Teknologi : 3 kali - Pameran : 6 kali - Seminar/Pertemuan ilmiah : 3 kali
LITBANG PRODUKTIVITAS HUTAN	Agroforestry	Tersedianya IPTEK teknologi agroforestry untuk meningkatkan produktivitas hutan	Terselenggaranya 15 kegiatan penelitian : 1. Penelitian Agroforestry pada Hulu DAS Prioritas Berbasis Kayu Pertukangan 2. Penelitian Agroforestry Lahan Pantai Berbasis Nyamplung 3. Penerapan Agroforestry dengan Kombinasi Kayu Pertukangan dan Tanaman Obat-obatan 4. Pola Agroforestry Berbasis Kayu Pertukangan dengan Tanaman Pangan 5. Pemanfaatan Lahan Agroforestry untuk Mendukung Mekanisme REDD Plus. 6. Analisis Kelembagaan dan Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Pola Agroforestry. 7. Kajian Pasar Hasil Hutan Rakyat	Tersedianya laporan hasil penelitian 15 judul RPI Agroforestry untuk mendukung kebijakan Perhutanan Sosial dan program kehutanan secara umum.	Tersedianya publikasi, laporan sosialisasi dan termanfaatkannya Iptek pengelolaan HHBK FEM: - Jurnal Hutan tanaman : 15 judul - Gelar Teknologi : 3 kali - Pameran : 6 kali - Seminar/Pertemuan ilmiah : 3 kali

KEGIATAN	RPI	SASARAN	INDIKATOR	OUT PUT	OUT COME
			Pola Agroforestry. 8. Kaji Tindak Hasil-hasil Penelitian Sistem Agroforestry. 9. Model Pengelolaan Lahan Konflik Berbasis Agroforestry. 10. Teknik Pengaturan Hasil pada Pola Agroforestry di Hutan Rakyat. 11. Analisa Ekonomi dan Finansial Pola Agroforestry Penghasil Kayu Pertukangan di Hutan Rakyat. 12. Teknik Pengendalian Hama Tanaman Kayu Pertukangan pada Pola Agroforestry. 13. Kajian Lanskap Agroforestry pada DAS Prioritas. 14. Kajian Siklus Hara pada Pola Agroforestry. 15. Kajian Tata Air pada Lahan Agroforestry.		
LITBANG PRODUKTIVITAS HUTAN		Tersedianya sumber benih unggul untuk hutan rakyat jenis sengon, ganitri, manglid	Terselenggaranya kegiatan pembangunan sumber benih unggul	Tersedianya 3 unit sumber benih unggul untuk hutan rakyat jenis sengon, ganitri, manglid	- Pemanfaatan benih unggul jenis sengon, manglid dan suren oleh masyarakat dalam pengembangan hutan rakyat.
DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA		Terfasilitasinya dukungan manajemen untuk pelaksanaan tugas pokok dan tugas teknis lainnya	Terselenggaranya fasilitasi dukungan manajemen : 1. Perencanaan program dan anggaran sebanyak 1satuan kerja per-tahun 2. Evaluasi dan pelaporan sebanyak 1 satuan kerja pertahun 3. Pengadaan Sarana dan prasarana 1 paket pertahun 4. Pembinaan SDM setiap tahun 5. Diseminasi hasil litbang sebanyak 1 paket 6. Tatalaksana keuangan dan BMN, 1 satuan kerja.	Tersedianya dokumen fasilitasi dukungan manajemen : 1. dokumen perencanaan program dan anggaran 1 paket setiap tahun 2. dokumen ev-lap 1paket setiap tahun 3. dokumen pengadaan sarana prasarana 1 paket setiap tahun 4. dokumen pembinaan SDM 1 paket setiap tahun 5. dokumen diseminasi hasil litbang 1 paket setiap tahun 6. Dokumen tata laksana keuangan dan BMN, 1 paket setiap tahun	- Penyelenggaraan pelaksanaan tugas pokok dan tugas teknis lainnya berjalan dengan lancar

**Lampiran 3 . Proyeksi Alokasi Anggaran Balai Penelitian Teknologi Agroforestry
Tahun 2012 – 2014**

N o.	KEGIATAN	PROYEKSI ALOKASI ANGGARAN (x Rp.1000,-)			JUMLAH (x Rp. 1000,-)
		2012	2013	2014	
1.	RPI Pemuliaan Tanaman Hutan	112.000	150.000	150.000	412.000
2.	RPI HHBK FEM/PIU	100.000	120.000	120.000	340.000
3.	RPI Agroforestry	1.900.000	2.200.000	2.500.000	6.600.000
4.	Pembangunan Sumber Benih Unggul	150.000	130.000	130.000	410.000
7.	Dukungan manajemen	7.500.000	7.750.000	7.800.000	23.050.000
	JUMLAH	9.762.000	10.350.000	10.700.000	30.812.000

Lampiran 4.

Lampiran Surat Nomor : P.89/VIII/BPTA-3/2011 Tanggal 13 September 2011.
Perubahan Kegiatan Penelitian
RPI Penugasan Pusat Penelitian Perubahan Iklim dan Kebijakan Kehutanan

No.	RPI/Judul Penelitian Tahun 2011	Rencana Perubahan Tahun 2012	Keterangan
1.	RPI : Manajemen Lanskap Hutan Berbasis DAS Judul Penelitian : Kajian Lanskap Hutan pada Berbagai DASPrioritas	RPI : Agroforestry Judul Penelitian : Kajian Lanskap Agroforestry pada DAS Prioritas	
2.	RPI : Pengembangan Hutan Kota/Lanskap Perkotaan Judul Penelitian : Kajian peran faktor demografi dalam hubungannya dengan Pengembangan Hutan Kota	-	Selesai tahun 2011
3.	RPI : Kajian Ekonomi dan Kebijakan Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan Judul Penelitian : Analisa Kebijakan dan Kelembagaan REDD dan REDD Plus	RPI : Agroforestry Judul Penelitian : Pemanfaatan Lahan Agroforestry untuk Mendukung Mekanisme REDD Plus	
4.	RPI : Pengembangan Perhitungan GRK Kehutanan (Inventory) Judul Penelitian : Perhitungan Karbon untuk Perbaikan Faktor Emisi dan Serapan GRK Kehutanan pada Hutan Tanaman Tanah Mineral	RPI : Agroforestry Judul Penelitian : Kajian Siklus Hara pada Pola Agroforstry	
5.	RPI : Pengembangan Hutan Kota/Lanskap Perkotaan Judul Penelitian : Kajian Jenis Pohon Potensial untuk Pengembangan Hutan Kota	-	Selesai tahun 2011

Lampiran Surat Nomor : P.98/VIII/BPTA-3/2011 Tanggal 15 September 2011.
Perubahan Kegiatan Penelitian
RPI Pusat Litbang Peningkatan Produktivitas Hutan pada BPTA

No.	RPI Tahun 2011	Judul Penelitian Tahun 2011	Tahun 2012
1.	Pengelolaan Hutan Tanaman Penghasil Kayu Pertukangan	Teknik Manipulasi Lingkungan Jenis Unggulan dan Alternatif Penghasil Kayu Pertukangan	Tidak dilanjutkan oleh BPTA/ dikembalikan kepada koordinator RPI
2.		Studi Pertumbuhan dan Hasil Hutan (<i>Growth & yield</i>) Tanaman Penghasil Kayu Pertukangan	Masuk RPI Agroforestry Judul Penelitian : Teknik Pengaturan Hasil pada Pola Agroforestry di Hutan Rakyat.
3.		Kajian Dampak Penanaman Jenis Penghasil Kayu Pertukangan Terhadap Tata dan Kualitas Air	Masuk RPI Agroforestry Judul Penelitian : Kajian Tata Air pada Lahan Pola Agroforestry.
4.		Pola Agroforestry di Hutan Tanaman Penghasil Kayu Pertukangan	Masuk RPI Agroforestry Judul Penelitian : Pola Agroforestry Berbasis Kayu Pertukangan dengan Tanaman Pangan
5.		Analisis Ekonomi dan Finansial Pembangunan Hutan Tanaman Penghasil Kayu Pertukangan	Masuk RPI Agroforestry Judul Penelitian : Analisis Ekonomi dan Finansial Pola Agroforestry Penghasil Kayu Pertukangan di Hutan Rakyat.
6.		Analisis Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Penghasil Kayu Pertukangan	Masuk RPI Agroforestry Judul Penelitian : Analisis Kelembagaan dan Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Pola Agroforestry
7.	Pengelolaan Hutan Tanaman Kayu Energi	Teknik dan Pola Tanam serta Pemeliharaan untuk Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Kayu Energi	Tidak dilanjutkan oleh BPTA/ dikembalikan kepada koordinator RPI
8.	Pengelolaan HHBK FEM	Kuantifikasi Produksi Buah Nyamplung, Ganitri, dan Mimba	Tidak dilanjutkan oleh BPTA/ dikembalikan kepada koordinator RPI
9.		Teknik Budidaya dan Pemanfaatan Ganitri (<i>Elaeocarpus ganitrus</i>)/PIU	Dilanjutkan oleh BPTA
10.		Silvikultur Intensif Jenis Nyamplung	Masuk RPI Agroforestry Judul Penelitian : Pola Agroforestry pada Lahan Pantai Berbasis Nyamplung
11.		Analisis Finansial Jenis Nyamplung	Tidak dilanjutkan oleh BPTA/ dikembalikan kepada koordinator RPI
12.	Pemuliaan Tanaman Hutan	Populasi Pemuliaan untuk Jenis Pertukangan Daur Pendek : Pemuliaan Resistensi Karat	Dilanjutkan oleh BPTA

No.	RPI Tahun 2011	Judul Penelitian Tahun 2011	Tahun 2012
		Tumor pada Sengon	
13.		Populasi pemuliaan untuk kayu energi jenis Kaliandra dan Akor	Tidak dilanjutkan oleh BPTA/ dikembalikan kepada koordinator RPI
14.	Pemuliaan Tanaman Hutan	Demplot sumber benih unggulan	Dilanjutkan oleh BPTA